
 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA</b> <b>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung</b>	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016


### SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra  
 Topik Bahasan: Pengertian dan hakikat sastra  
 Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian dan hakikat sastra  
 Jumlah Pertemuan: 2 (dua) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indikator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
1	1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian sastra dalam pengertian etimologis 2. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian sastra dalam pengertian para ahli 3. Mahasiswa dapat menerangkan kedudukan sastra dalam jagat sastra	(a) Berbagai macam pengertian sastra, secara etimologis dan pendapat para ahli, (b) jagat sastra [sastra sebagai ilmu/studi sastra dan sebagai karya]	1. Mahasiswa menjelaskan pengertian sastra secara etimologis 2. Mahasiswa menerangkan pengertian sastra menurut para ahli 3. Mahasiswa menyimak kedudukan sastra dalam dunia/jagat sastra	1. Pemberian tugas individu tentang pengertian sastra secara etimologis dan menurut pengertian para ahli 2. Menyimpulkan pengertian sastra 3. Pertanyaan lisan di akhir perkuliahan	Media dan OHP/LCD  Teeuw, A. 1988 (cet ke-2). <i>Sastra dan Ilmu Sastra</i> . Jakarta: Pustaka Jaya dan Gimukti Pasaka  Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 (Cet ke-4). <i>Teori Kesusasteraan</i> . Jakarta: Gramedia
2	1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat sastra sebagai ilmu 2. Mahasiswa dapat	(a) Sastra sebagai ilmu dan ciri-cirinya (b) sastra sebagai sistem dan unsure-	1. Mahasiswa menyimak materi perkuliahan 2. Mahasiswa membuat kelompok kecil dan	Mahasiswa menjawab pertanyaan lisan di akhir perkuliahan	Media dan OHP/LCD  Adiwidjaja, R.I. 1954. <i>Kesusasteraan</i>

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra</b> <b>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung</b>	<b>PROSEDUR</b>	<b>No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01</b>
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	<b>No. Revisi : 00</b>
		<b>Tgl. Berlaku : 01 September 2016</b>

	<p>menjelaskan hakikat sastra sebagai sistem</p> <p>3. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat sastra sebagai proses kreatif</p> <p>4. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat sastra sebagai karya seni</p>	<p>unsur yang membangunnya</p> <p>(c) sastra sebagai proses kreatif</p> <p>(d) sastra sebagai karya seni</p>	<p>mendiskusikan ciri dan unsure hakikat sastra sebagai: (a) ilmu, (b) sistem, (c) proses kreatif, dan (d) karya seni.</p> <p>3. Mahasiswa memberi contoh hakikat sastra</p>	<p><i>Sunda I-II</i>. Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementrian P&amp;K.</p> <p>Salmun, M.A. 1958. <i>Kandaga Kesusastraan</i>. Jakarta: BP.</p> <p>Sumardjo, Jakob &amp; Saini KM. 1988. <i>Apresiasi Kesusastraan</i>. Jakarta: Gramedia</p> <p>Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 (Cet ke-4). <i>Teori Kesusastraan</i>. Jakarta: Gramedia</p>
--	--	--	--	--

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN


Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra

Topik Bahasan: Fungsi sastra

Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi sastra

Jumlah Pertemuan: 1 (satu) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indicator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
3	1. Mahasiswa dapat menjelaskan bermacam-macam fungsi sastra	Fungsi sastra sebagai: (a) alat komunikasi; (b) alat penerus tradisi (c) pembentuk nilai humaniora (d) pelipur lara	1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen 2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai fungsi sastra dengan cara diskusi kelas dan tanya jawab 3. Mahasiswa menyimpulkan hasil pembahasan dan diskusi kelas dan tanya jawab 4. Mahasiswa mendokumentasikan hasil karya berupa contoh-contoh sesuai dengan fungsinya	Tugas mandiri mendokumentasikan karya berupa contoh-contoh sesuai dengan fungsi sastra	Media dan OHP  Luxemburg. 1992. <i>Pengantar Ilmu Sastra</i> (diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.  Sumardjo, Jakob & Saini KM. 1988. <i>Apresiasi Kesusastraan</i> . Jakarta: Gramedia  Teeuw, A. 1983. <i>Tergantung pada Kata</i> . Jakarta: Pustaka Jaya

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA</b> <b>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung</b>	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN


Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra

Topik Bahasan: *Klasifikasi sastra*


Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai klasifikasi sastra

Jumlah Pertemuan: 2 (dua) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indicator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
4	<p>1. Mahasiswa dapat membedakan dan membandingkan hasil karya sastra menurut klasifikasi perwujudannya.</p> <p>2. Mahasiswa dapat menyebutkan dan merinci klasifikasi hasil sastra menurut media (<i>wanda</i>) perwujudannya</p>	<p>(a) Hasil/karya sastra diklasifikasi menurut: medianya (<i>wanda</i>), genre-nya (<i>wangun</i>), dan jenisnya (<i>warna</i>).</p> <p>(b) Klasifikasi menurut medianya adalah karya sastra (1) lisan dan (2) tertulis.</p>	<p>1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen</p> <p>2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai klasifikasi sastra dengan cara diskusi kelas dan tanya jawab</p> <p>3. Mahasiswa menyimpulkan hasil pembahasan dan diskusi kelas dan tanya jawab</p> <p>4. Mahasiswa mendokumentasikan hasil karya berupa contoh-contoh sesuai dengan klasifikasinya</p>	<p>Tugas mandiri mendokumentasikan karya berupa contoh-contoh sesuai dengan klasifikasi sastra dan media perwujudannya</p>	<p>Media, OHP/LCD</p> <p>Abrams, M.H. 1979. <i>The Mirror and The Lamp</i>. London. New York: Oxford University Press.</p> <p>Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 (Cet ke-4). <i>Teori Kesusastraan</i>.</p>

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

5	<p>1. Mahasiswa dapat menyebutkan dan merinci klasifikasi hasil sastra menurut genre (<i>wangun</i>) perwujudannya</p> <p>2. Mahasiswa dapat menyebut dan merinci klasifikasi hasil sastra menurut jenis (<i>warna</i>) perwujudannya</p>	<p>(a) Klasifikasi menurut genrenya adalah karya sastra (1) puisi, (2) prosa, dan (3) drama</p> <p>(b) Klasifikasi menurut (1) klasik/<i>heubeul</i>: pantun, mantra, wayang, dongeng, sisindiran jst; (2) modern/<i>anyar</i>: novel, cerpen, sajak, naskah drama</p>	<p>1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen</p> <p>2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai klasifikasi sastra dengan cara diskusi kelas dan tanya jawab</p> <p>3. Mahasiswa mendokumentasikan hasil karya karya berupa contoh-contoh sesuai dengan klasifikasinya</p> <p>4. Mahasiswa memberi contoh judul-judul karya sastra Sunda sesuai dengan klasifikasinya.</p>	<p>Tugas mandiri: Membuat Matriks klasifikasi karya sastra Sunda</p>	<p>Media, OHP/LCD</p> <p>Abrams, M.H. 1979. <i>The Mirror and The Lamp</i>. London. New York: Oxford University Press.</p> <p>Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i>. Bandung: Geger Sunten</p> <p>Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 (Cet ke-4). <i>Teori Kesusastraan</i>. Jakarta: Gramedia</p>
---	---	--	---	--	---

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra</b> <b>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung</b>	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN


Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra

Topik Bahasan: *Prinsip-prinsip dasar bentuk puisi*


Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur sastra puisi

Jumlah Pertemuan: 2 (dua) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indikator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
6	1. Mahasiswa dapat menyebut pengertian dan hakikat puisi Sunda 2. mahasiswa mampu membedakan pengertian puisi Sunda dengan puisi Indonesia atau asing 2. Mahasiswa dapat merinci aspek-aspek puisi	(a) Pengertian dan hakikat puisi Sunda (b) Aspek-aspek atau unsur-unsur puisi (bunyi, nada, irama, imajinasi, dll)	1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen 2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai pengertian dan hakikat puisi Sunda dengan cara tanya jawab 3. Mahasiswa menjawab pertanyaan lisan tentang perbedaan puisi Sunda dan Indonesia atau asing 4. Mahasiswa menjawab unsur-unsur atau aspek-aspek karya sastra puisi	Tugas individual: Membaca karya sastra puisi dan membuat laporan secara tertulis	Media OHP/LCD Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Bandung: Geger Sunten Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. <i>Pengkajian Puisi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Rosidi, Ajip. 1963. <i>Kanjut Kundang. Prosa jeung Puisi Sabada Perang</i> . Jakarta: BP

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRAS Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

					Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 (Cet ke-4). <i>Teori Kesusastran</i> . Jakarta: Gramedia
7	<p>1. Mahasiswa dapat merinci dan menjelaskan genre puisi Sunda</p> <p>2. Mahasiswa dapat merinci dan menjelaskan jenis 'warna' puisi Sunda</p>	<p>(a) Genre puisi Sunda: (1) <i>puisi nu ngawujud carita; naratif</i>, (2) <i>puisi nu teu ngawujud carita</i></p> <p>(b) Jenis atau warna puisi menurut perkembangannya (<i>heubeul</i> dan <i>anyar</i>): pantun, mantra, sisindiran, kakawihan, sair, pupuh, kawih, sajak</p>	<p>1. Mahasiswa membaca karya sastra puisi</p> <p>2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai genre dan jenis puisi Sunda dengan cara tanya jawab</p> <p>3. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen</p> <p>4. Mahasiswa membedakan warna puisi Sunda</p> <p>5. Mahasiswa menyebutkan contoh-contoh puisi <i>heubeul</i> dan <i>anyar</i>.</p>	<p>Membaca karya sastra puisi dan membuat laporan secara tertulis</p> <p>Tugas kelompok: Diskusi kelompok tentang penelaahan jenis puisi Sunda</p>	<p>Media OHP/LCD</p> <p>Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i>. Bandung: Geger Sunten</p> <p>Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. <i>Pengkajian Puisi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</p> <p>Rosidi, Ajip. 1963. <i>Kanjut Kundang. Prosa jeung Puisi Sabada Perang</i>. Jakarta: BP</p> <p>Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995 (Cet ke-4). <i>Teori Kesusastran</i>. Jakarta: Gramedia</p>

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra</b> <b>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung</b>	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra


Topik Bahasan: *Prinsip-prinsip dasar bentuk prosa*

Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur sastra prosa


Jumlah Pertemuan: 3 (tiga) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indikator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
9	1. Mahasiswa dapat menyebut pengertian dan hakikat prosa Sunda 2. mahasiswa mampu membedakan pengertian prosa Sunda dengan prosa Indonesia atau asing 3. Mahasiswa dapat merinci aspek-aspek prosa Sunda	(a) Pengertian dan hakikat prosa Sunda (b) Aspek-aspek atau unsur-unsur prosa (tema dan permasalahan, fakta cerita dan sarana cerita, dll)	1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen 2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai pengertian dan hakikat prosa Sunda dengan cara tanya jawab 3. Mahasiswa menjawab pertanyaan lisan tentang perbedaan prosa Sunda dan Indonesia atau asing 4. Mahasiswa menyebutkan unsur-unsur atau aspek-aspek karya sastra prosa	Membaca karya sastra prosa dan membuat laporan secara tertulis	Media OHP/LCD  Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Bandung: Geger Sunten  Rosidi, Ajip. 1967. <i>Ngalanglang Kasusastraan Sunda</i> 1983. Jakarta: Pustaka Jaya.  Eagleton, Terry. 1983. <i>Literary Theory: An Introduction</i> .




 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

					Minneapolis: Univ. of Minnesota
10	1. Mahasiswa dapat merinci dan menjelaskan jenis ( <i>warna</i> ) prosa Sunda berdasarkan jamannya dan dapat menjelaskan perkembangannya	(a) Jenis atau <i>warna</i> prosa menurut perkembangan-nya ( <i>heubeul</i> dan <i>anyar</i> ): dongeng, carpon, roman, novel, dan novellet	1. Mahasiswa membaca jenis karya sastra prosa berdasarkan jaman dan perkembangannya 2. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen 3 Mahasiswa membedakan jenis prosa Sunda berdasarkan jaman dan perkembangannya	Tugas Mandiri: Membaca karya sastra prosa Sunda berdasarkan jenis perwujudannya dan membuat laporan secara tertulis	Media OHP/LCD  Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Bandung: Geger Sunten  Rosidi, Ajip. 1967. <i>Ngalanglang Kasusastraan Sunda</i> 1983. Jakarta: Pustaka Jaya.  Eagleton, Terry. 1983. <i>Literary Theory: An Introduction</i> . Minneapolis
11	1. Mahasiswa dapat membedakan beberapa jenis karya sastra seperti cerpen dan sketsa, biografi dan autobiografi, roman dan novel dan novelet, esey dan kritik	Struktur literer beberapa jenis prosa (a) cerpen dan sketsa, (b) biografi dan autobiografi, (c) roman dan novel	1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen 2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai perbedaan jenis prosa Sunda dengan cara	Tugas Kelompok: Menelaah jenis prosa Sunda dan membuat laporan kelompok	Media OHP/LCD  Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Bandung: Geger

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

	sastra	dan novelet, (d) esey dan kritik sastra	tanya jawab 3. Mahasiswa membaca jenis prosa Sunda 4. Mahasiswa menelaah struktur literer jenis prosa Sunda 5. Mahasiswa membedakan struktur literer jenis prosa Sunda		Sunten  Luxemburg, Jan van, dkk. 1987. <i>Tentang Sastra</i> (diterjemahkan oleh Akhadiati Ikram). Intermedia.  Rosidi, Ajip. 1967. <i>Ngalanglang Kasusastraan Sunda</i> 1983. Jakarta: Pustaka Jaya.  Eagleton, Terry. 1983. <i>Literary Theory: An Introduction</i> . Minneapolis
--	--------	--	---	--	--

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra</b> Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN


Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra

Topik Bahasan: Prinsip-prinsip dasar bentuk drama


Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur sastra drama

Jumlah Pertemuan: 2 (dua) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indikator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
12	1. Mahasiswa dapat menyebut pengertian dan hakikat drama Sunda 2. Mahasiswa mampu membedakan pengertian drama Sunda dengan prosa Indonesia atau asing 3. Mahasiswa dapat merinci aspek-aspek drama Sunda	(a) Pengertian dan hakikat drama Sunda (b) Aspek-aspek atau unsur-unsur drama (unsur-unsur naskah drama, unsur-unsur pagelaran drama/wujud visual artistik panggung, sutradara)	1. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen 2. Mahasiswa mengembangkan pemahaman mengenai pengertian dan hakikat drama Sunda dengan cara tanya jawab 3. Mahasiswa menjawab pertanyaan lisan tentang perbedaan drama Sunda dan Indonesia atau asing 4. Mahasiswa menyebutkan unsur-unsur atau aspek-aspek karya sastra drama	Tugas Mandiri: 1. Membaca naskah drama Sunda dan membuat laporan secara tertulis 2. Mengapresiasi pertunjukan drama	Abrams H.M.. 1981. <i>A Glossary of Literary Term</i> (Fourth Edition). New York: Holt, Rinehart and Winston  Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i> . Bandung: Geger Sunten  Luxemburg, Jan van, dkk. 1987. <i>Tentang Sastra</i> (diterjemahkan oleh Akhadiati Ikram). Intermedia

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

					Sumardjo, Jakob & Saini KM. 1988. <i>Apresiasi Kesusastraan</i> . Jakarta: Gramedia
13	<p>1. Mahasiswa dapat merinci dan menjelaskan jenis (<i>warna</i>) perwujudan drama Sunda berdasarkan jaman dan perkembangannya</p> <p>2. Mahasiswa dapat menelaah anatomi struktur literer jenis drama Sunda</p>	<p>(a) Jenis atau <i>warna</i> drama menurut perkembangan-nya (tradisional '<i>heubeul</i>' dan modern '<i>anyar</i>'): dramawara, gending, jemblungan, purna drama, drama konvensional, drama inkonvensional, teater, seni pertunjukan</p> <p>(b) Struktur literer jenis (naskah) drama Sunda</p>	<p>1. Mahasiswa membaca salah satu naskah dari jenis drama Sunda</p> <p>2. Mahasiswa menyimak materi kuliah dari dosen</p> <p>3. Mahasiswa membedakan jenis drama Sunda berdasarkan jaman dan perkembangannya secara struktural</p> <p>4. Mahasiswa menelaah jenis drama Sunda secara struktural</p>	<p>Tugas kelompok: Mahasiswa mempresentasikan hasil telaahnya secara kelompok</p>	<p>Abrams H.M.. 1981. <i>A Glossary of Literary Term</i> (Fourth Edition). New York: Holt, Rinehart and Winston</p> <p>Iskandarwassid. 1992. <i>Kamus Istilah Sastra</i>. Bandung: Geger Sunten</p> <p>Luxemburg, Jan van, dkk. 1987. <i>Tentang Sastra</i> (diterjemahkan oleh Akhadiati Ikram). Intermasa</p> <p>Sumardjo, Jakob &amp; Saini KM. 1988. <i>Apresiasi Kesusastraan</i>. Jakarta: Gramedia</p>

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA</b> Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

### SATUAN ACARA PERKULIAHAN


Kode dan Nama Mata Kuliah: DR401 Teori Sastra

Topik Bahasan: *Aliran dan Pendekatan Sastra*

Tujuan Pembelajaran Umum: Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai struktur sastra drama

Jumlah Pertemuan: 2 (dua) kali

Pert ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performansi/indikator)	Sub Pokok Bahasan Dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran	Tugas dan Evaluasi	Media dan Sumber
14	1. Mahasiswa dapat menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Strukturalisme: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangan. 2. Mahasiswa dapat menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan struktural 3. Mahasiswa dapat menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Semiotik: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangan.	Pendekatan Strukturalisme dan Semiotik: (1) sejarah (2) tokoh (3) prinsip (4) metodologi (5) kelebihan-kekurangan (6) kritik (7) perkembangan	1. Mahasiswa menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Strukturalisme: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangannya. 2. Mahasiswa menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan struktural 3. Mahasiswa menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Semiotik: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangannya. 4. Mahasiswa menelaah karya sastra berdasarkan	Tugas kelompok: Diskusi kelompok mempresentasikan Strukturalisme dan Semiotik dan menelaah karya sastra berdasarkan kedua pendekatan tsb.	Abrams, M.H. 1979. <i>The Mirror and The Lamp</i> . London. New York: Oxford University Press  Eagleton, Terry. 1983. <i>Literary Theory: An Introduction</i> . Minneapolis  Luxemburg. 1992. <i>Pengantar Ilmu Sastra</i> (diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.

 <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA</b> <b>FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA</b> <b>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung</b>	<b>PROSEDUR</b>	No. Dokumen : FPBS/PM-7.1/01
	<b>PELAKSANAAN PERKULIAHAN</b>	No. Revisi : 00
		Tgl. Berlaku : 01 September 2016

	4. Mahasiswa dapat menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan semiotik		pendekatan semiotik		Selden, Raman. 1995. <i>Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini</i> . Yogyakarta: Gajah mada University Press.
15	<p>1. Mahasiswa dapat menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Feminisme: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangan.</p> <p>2. Mahasiswa dapat menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan feminisme</p> <p>3. Mahasiswa dapat menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Dekonstruksi: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangan.</p> <p>4. Mahasiswa dapat menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan dekonstruksi</p>	<p>Pendekatan Feminisme dan Dekonstruksi:</p> <p>(1) sejarah (2) tokoh (3) prinsip (4) metodologi (5) kelebihan-kekurangan (6) kritik (7) perkembangan</p>	<p>1. Mahasiswa menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Feminisme: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangannya.</p> <p>2. Mahasiswa menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan feminisme</p> <p>3. Mahasiswa menjelaskan aliran dan pendekatan sastra Dekonstruksi: sejarah, tokoh, prinsip, metodologi, kelebihan-kelemahan, kritik, perkembangannya.</p> <p>4. Mahasiswa menelaah karya sastra berdasarkan pendekatan dekonstruksi</p>	<p>Tugas kelompok: Diskusi kelompok mempresentasikan Feminisme dan Dekonstruksi dan menelaah karya sastra berdasarkan kedua pendekatan tsb.</p>	<p>Abrams, M.H. 1979. <i>The Mirror and The Lamp</i>. London. New York: Oxford University Press</p> <p>Eagleton, Terry. 1983. <i>Literary Theory: An Introduction</i>. Minneapolis Luxemburg. 1992. <i>Pengantar Ilmu Sastra</i> (diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.</p> <p>Selden, Raman. 1995. <i>Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini</i>. Yogyakarta: Gajah mada University Press.</p>